

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 4 Batulawang Kota Banjar, tepatnya di Dusun Karang Sari RT 10/ 03 Desa Batulawang Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Sekolah ini berada diperbatasan antara Kota Banjar dan Kabupaten Ciamis. Peneliti memilih sekolah ini karena atas pertimbangan dan mengingat para guru yang berada di sekolah tersebut kebanyakan guru-guru yang masih honorer dan guru berprestasi se-Jawa Barat dan sangat berhubungan dengan tema yang penulis teliti, karena untuk memperoleh informasi terkait tema yang penulis angkat dalam permasalahan pendidikan Indonesia khususnya dalam sekolah dasar, karena sekolah dasar sangat fundamental dalam pondasi pendidikan yang sebenarnya dan merupakan lambing dari pendidikan yang sering kita paka dalam atribut mengingat banyak guru yang tidak mengetahui bagaimana arti pendidikan sebenarnya. Maka dari itu diperlukan pemikiran yang kritis dalam menyelesaikan persoalan ini dipandang dari perspektif pedagogis dan diharapkan guru mengetahui atribut pendidikan itu. Dan inilah yang menjadi tujuan utama peneliti untuk melihat sejauh mana guru memahami pendidikan Indonesia yang sebenarnya dan implementasinya di SD Negeri 4 Batulawang Kota Banjar.

Subjek Penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merupakan individu, atau kelompok, institusi maupun masyarakat. Pada penelitian studi kasus menekankan pada proses bukan pada hasil atau produk. Studi kasus ini menganalisis secara mendalam dan kontekstual terhadap situasi. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. (Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. 2013. Hlm 35-36)

Pada penelitian ini kasus yang akan diteliti tentang pemahaman guru tegadap pendidikan Ki Hajar Dewantara menyangkut Trilogi Kepemimpinan yang menjadi dasar dari pendidikan Indonesia serta implementasinya di sekolah. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas di kelas rendah dan tinggi.

B. Desain Penelitian

Menurut Juliansyah (2013, hlm 109) desain penelitian harus dapat menterjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis. Setiap kegiatan penelitian sejak awal harus sudah dipikirkan tentang pendekatan/ desain yang akan diterapkan dalam penelitian hal ini dilakukan agar ada batasan dan ladnasan teori atau dalam pengaplikasian yang benar dan terkonsep dilihat dari sudut pandang metodologi penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain/ pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Parsudi Suparlan (Dalam Buku Hamid Patilima; 2010, hlm 2) pendekatan kualitatif disebut juga pendekatan humanistil, karena dalam pendekatan ini pandangan, cara hidup, selera, ungkapan emosi dan keyakinan warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti. Juga yang perlu dikumpulkan. Sedangkan menurut John Creswell, 1994, hlm 1) pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah social atau maslaah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri:

1. Data deskriptif
2. Bersifat alami
3. Mengutamakan proses
4. Analisis induktif

Menurut John Creswell (1994, hlm 136) ada enam hal yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif:

1. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada perhatian dalam proses dibanding hasil ataupun produk
2. Penelitian kualitatif tertarik kepada makna bagaimana orang hidup dan memiliki pengalaman dan sturtur hidup yang masuk akal
3. Penelitu kualitatif merupakan instrument pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrument manusia.
4. Penelitan kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat mealui ata atau gambar.
5. Proses penelitian kuantitatif bersifat kualitatif induktif dimana penelit membangun abstrak, konsep, proposisi dan teori.

Banyak pertanyaan yang terjadi dalam memngangkat permasalahan dalam kajian ini. Mengapa peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif tidak kuantitatif. sebenarnya penelitian kualitatif mengupas segala topik, peristiwa yang sebenarnya dan brsifat eksploratif dan mengupastuntas sebuah topik. Rancangan ekspolaritif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keterangan, wawasan, pengetahuan, ide, gagasan dan pemahaman sebagai upaya dalam rangka menguji hipotesis berdasarkan data dan teroi masa lampau. Desain ini dianggap sebagai langkah pertama yang diharapkan agar dapat merumuskan persoalan dalam memecahkan masalah penelitian. Desain ini relative tidak memerlukan teori atau hipotes dan bekerja dalam satu variable saja. Menurut Emory yang dikutip oleh Juliansyah ada dua bidang yang ditelaah dalam study kualitatif (Juliansyah: 2010, hlm 110) yaitu:

1. *Literature Survey*, bertujuan untuk menemukan teori, konsep, variable, dan lainnya
2. *Experience Survey*, bertujuan untuk menemukan informasi dari pengalaman orang lain.

C. Metode Penelitian

Tesis ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah sebuah metode menggunakan kasus hidup nyata dalam dunia bisnis. Metode studi kasus

ini memiliki korelasi yang sangat kuat dengan studi kasus dan penelitian dengan diskusi.

Beberapa alasan mengapa menggunakan metode studi kasus, sebagai berikut:

- Menyediakan secara mendalam pemeriksaan longitudinal sebuah kasus.
- Menyediakan cara sistematis untuk melihat kejadian, pengumpulan data, dan menganalisa.
- Memberikan pemahaman yang tajam tentang mengapa suatu kejadian terjadi, dan apa yang mungkin menjadi penting untuk melihat lebih intensif di masa mendatang.

1. Definisi Studi Kasus

Menurut Robert K. Yin (1996) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survey, historis, dan analisis informasi dokumenter. Penelitian Studi kasus adalah salah satu metode yang unggul untuk membawa kita untuk memahami masalah yang kompleks dan dapat menambah kekuatan untuk apa yang sudah diketahui melalui penelitian sebelumnya (Dooley, 2005, p. 335). Secara umum studi kasus mempelajari dengan cermat beberapa unit sosial (seperti sebuah perusahaan atau divisi dalam sebuah perusahaan) pada persoalan bisnis nyata upaya untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat membuat kesuksesan dan kegagalan pada sebuah organisasi. Catatan-catatan yang di dapat disertai fakta-fakta yang telah diketahui, pendapat dan asumsi yang diputuskan dapat dilakukan pada isu-isu bisnis tertentu. Analisa yang lebih detail dan diskusi pada faktor-faktor tersebut akan mengarah pada sebuah perilaku dimana pada akhirnya akan merefleksikan kesuksesan atau kegagalan tersebut. Data yang relevan dikumpulkan, diorganisir, dievaluasi dan digeneralisasikan. Sebuah contoh dari studi kasus adalah melihat bagaimana sebuah manajemen perusahaan menangani sebuah kejadian yang aktual dan menentukan apakah kebijakan yang dirumuskan tersebut sesuai. Jika tidak sesuai maka dibutuhkan rekomendasi yang menawarkan tentang bagaimana hal-hal yang bisa dilakukan lebih baik untuk menjalankan sebuah manajemen perusahaan. Menurut Robert K. Yin

mengidentifikasi enam bukti sumber pada sebuah studi kasus, seperti disebutkan berikut ini:

- a. Dokumen-dokumen sebuah studi kasus dapat berbentuk surat-surat, memorandum, agenda, surat administrasi, artikel koran, atau berupa dokumen-dokumen yang relevan untuk diinvestigasi. Dalam kepentingan triangulasi bukti, dokumen-dokumen ini berfungsi untuk menguatkan bukti-bukti dari sumber lain. Dokumen dapat menyebabkan menyebabkan kepalsuan di tangan para peneliti yang berpengalaman, yang telah menjadi kritik terhadap studi kasus. Dokumen adalah komunikasi antara pihak-pihak dalam penelitian, peneliti sebagai pengamat mengganti serta menjaga pemikiran ini akan membantu peneliti menghindari kesesatan dari dokumen tersebut.
- b. Arsip dokumen mendapatkan layanan catatan dari peneliti, pencatatan organisasi, daftar nama-nama, survey data, dan jenis pencatatan lainnya. Investigator harus berhati-hati dalam menilai ketepatan catatan sebelum menggunakannya. Bahkan jika merekam adalah kuantitatif, mereka mungkin masih tidak akurat.
- c. Wawancara adalah salah satu sumber informasi paling penting studi kasus. Ada beberapa bentuk wawancara: wawancara terbuka, wawancara terfokus, dan terstruktur atau survei. Dalam sebuah wawancara terbuka, responden atau sumber informasi diminta memberikan komentar tentang peristiwa-peristiwa tertentu. Mereka dapat mengajukan solusi atau memberikan melakukan observasi dan lebih mendalami mengenai strategi yang mereka jalani dalam menghadapi persaingan. Setelah mendapatkan seluruh data dan informasi yang dibutuhkan, yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pembahasan dan membuat kesimpulan dan rekomendasi.

2. Langkah-Langkah Metode Studi Kasus

- a. Pemilihan Tema, Topik dan Kasus. Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari "*body of knowledge*"nya bidang yang dipelajari. Misalnya, mahasiswa Jurusan atau Program Studi Manajemen Pendidikan wajib memilih kasus

yang memang menjadi wilayah kajian bidang tersebut. Begitu juga mahasiswa Jurusan atau Program Studi Kurikulum akan memilih kasus yang merupakan bagian dari wilayah kajian ilmu kurikulum. Logikanya ialah seorang peneliti hanya akan bisa menghasilkan penelitian yang baik pada bidang yang diminati dan dikuasainya. Karena itu, memilih kasus pada bidang yang diminati sangat penting. Kasus bisa diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri, pengalamannya selama ini, hasil membaca buku, majalah ilmiah, koran, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah (seperti seminar, lokakarya, konferensi), diskusi dengan teman sejawat, tutor, dosen pembimbing, membaca hasil penelitian orang lain. Setelah sumber-sumber bacaan diperoleh, peneliti membacanya untuk menentukan tema besar penelitian. Dari tema besar disempitkan lagi menjadi topik. Agar bisa fokus, dari topik peneliti dapat memberikan tekanan pada objek kajian, yang selanjutnya menjadi kasus. Dari tema, topik, dan objek kajian, peneliti merumuskan judul penelitian. Dengan demikian, judul penelitian dibuat setelah tema, topik, objek/kasus ditentukan. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut: TEMA ---- TOPIK ---- OBJEK KAJIAN/KASUS/UNIT ANALISIS ---- JUDUL

- b.** Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut. Menurut Yin (1994: 9) pembacaan literatur sangat penting untuk memperluas wawasan peneliti di bidang yang akan diteliti dan mempertajam rumusan masalah yang akan diajukan. Secara lebih lengkap, dalam Cooper, (1984), Yin menyatakan:

“To determine the questions that are most significant for a topic, and to gain some precision in formulating these questions, requires much preparation. One way is to review the literature on the topic. Note that such a literature review is therefore a means to an end, and not – as most students think – an end in itself. Budding investigators think that the purpose of a literature review is to determine the answers about what is known on a topic; in contrast, experienced investigators review previous research to develop sharper and more insightful questions about the topic”.

Namun demikian, dalam upaya pengumpulan bahan bacaan peneliti perlu mempertimbangkan dua aspek penting, yakni relevansi (*relevance*) bahan bacaan/literatur tersebut dengan topik bahasan (kasus) yang diangkat dan kemutakhiran (*novelty*). Semakin mutakhir bahan bacaan, semakin baik, sehingga peneliti dapat mengikuti perkembangan keilmuan paling *up date* atau “*state of the arts*” bidang yang digeluti. Sebab, ilmu pengetahuan senantiasa mensyaratkan hal-hal baru. (Tentang pentingnya “*state of the arts*” dalam penelitian telah dibahas dalam tulisan tersendiri). Terkait dengan bahan bacaan, sering pula ditemukan peneliti mengumpulkan bahan bacaan yang sangat banyak, tetapi tidak relevan dengan objek kajian yang diangkat, sehingga laporan penelitian menjadi sangat tebal. Padahal, kualitas penelitian tidak ditentukan oleh tebalnya atau banyaknya halaman hasil/laporan penelitian, tetapi oleh ketepatan metode penelitian, keluasan perspektif teoretik peneliti, keandalan dan kecukupan data, kedalaman analisis, kebaruan temuan dan sumbangannya bagi ilmu pengetahuan.

- c. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian. Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian. Di muka telah dibahas bagaimana rumusan masalah penelitian dibuat. Satu hal penting lainnya terkait dengan rumusan masalah ialah dari rumusan tersebut dapat digali informasi penting dan mendalam untuk menjadi pengetahuan yang berharga bagi kemanusiaan, bukan sembarang informasi yang tidak bernilai ilmiah.
- d. Pengumpulan Data. Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*), dan dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, sehingga dia sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir. Dia sendiri pula yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan.

- e. **Penyempurnaan Data.** Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan. Bagaimana caranya peneliti mengetahui datanya kurang atau belum sempurna? Caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi. Itu sebabnya penelitian kualitatif berproses secara siklus.
- f. **Pengolahan Data.** Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis. **Analisis Data.** Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Analisis data Studi Kasus dan penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Sebab, sebagai instrumen kunci, hanya peneliti sendiri yang tahu secara mendalam semua masalah yang diteliti. Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Kegagalan analisis data berarti kegagalan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoretik peneliti pada bidang yang diteliti, pengalaman penelitian, bimbingan dosen, dan minat yang kuat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.
- g. **Proses Analisis Data.** Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang

diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Tidak ada prosedur atau teknik analisis data yang baku dalam penelitian kualitatif, tetapi langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman;

- h. Dialog Teoretik. Untuk melahirkan temuan konseptual berupa “*thesis statement*”, setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti Studi Kasus, khususnya calon magister dan lebih-lebih doktor, melakukan langkah selanjutnya, yaitu melakukan dialog temuan tersebut dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bulan sekadar ornamen belaka. Tahap ini disebut Dialog Teoretik. Sering kali terjadi ketika pertanyaan penelitian sudah terjawab, peneliti mengira tugasnya sudah selesai. Ini kesalahan umum yang terjadi pada peneliti Studi Kasus.
- i. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas). Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai. Hal ini juga jarang dilakukan peneliti Studi Kasus, mungkin karena takut hasilnya berbeda dengan yang telah dia temukan. Seorang peneliti harus jujur, sehingga temuannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di masyarakat akademik atau masyarakat umum. Karena akan menjadi ilmuwan, seorang peneliti harus memiliki kejujuran, bertindak secara objektif, bertanggung jawab, dan profesional.
- j. Simpulan Hasil Penelitian. Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoretik.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang didapat adalah data kualitatif dan sumber data didapatkan melalui metode wawancara dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 4 Batulawang Kota Banjar.

a. Data Primer

Data primer yang digunakan untuk studi kasus ini berasal dari hasil wawancara antara peneliti dan Guru di Sekolah Dasar Negeri 4 Batulawang Kota Banjar.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk studi kasus ini diambil dari situs-situs internet dan media cetak. Data sekunder yang diambil meliputi data tentang industri pendidikan dan teknik informatika di Indonesia dan kondisi persaingannya

4. Alat Bantu pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

3. Alat Perekam

Alat perekam berguna Sebagai alat Bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

D. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan rancangan *Studi kasus*. Secara konsep penelitian kualitatif dengan pendekatan. Penulis menggunakan pendekatan studi kasus karena ingin mendalami tentang pemahaman guru terhadap apa yang menjadi pondasi dalam pendidikan dalam memajukan peranan guru menurut trilogy Pendidikan yang dicanangkan oleh Ki hajar Dewantara yang dilakukan dalam praktek pendidikan.

Komponen dalam metode kualitatif meliputi antara lain alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian., teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengujian keabsahan data. (Sugiyono, 2010 hlm 145)

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data meliputi: dokumentasi, observasi, dan wawancara.

- a. Teknik dokumentasi adalah peneliti memanfaatkan sumber-sumber berupa catatan dan dokumentasi, sumber-sumber kepustakaan berupa jurnal, makalah, disertasi, dan buku yang menunjang pada judul penelitian. Catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai bukti dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk keperluan penelitian.
- b. Wawancara yakni peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk mewawancarai subyek dalam peneliti yakni guru DIN sdn 4 Batulawang Kota Banjar
- c. Observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena, peristiwa atau kejadian di lokasi penelitian. Melalui observasi dimungkinkan peneliti

mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, siapa dan apa yang terlihat, kapan dan dimana sesuatu itu terjadi, bagaimana mereka terjadi, dan mengapa sesuatu itu terjadi, paling tidak dari sudut pandang peneliti ketika mereka melakukan sesuatu paling tidak dari sudut pandang peneliti ketika mereka melakukan sesuatu dalam situasi tertentu.

2. Teknik Analisis Data

Pada tahap selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data ini untuk menetapkan keabsahan hasil penelitian adalah bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selain triangulasi kita bias dengan menggunakan *member check*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, serta *konfirmasiabilitas*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

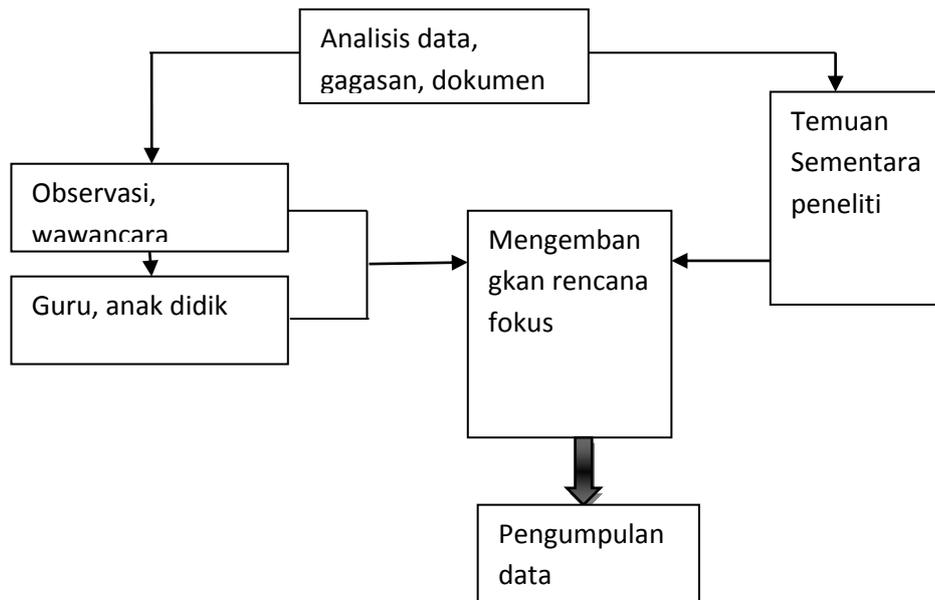
a. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang berupa hasil wawancara terhadap kedua subjek.

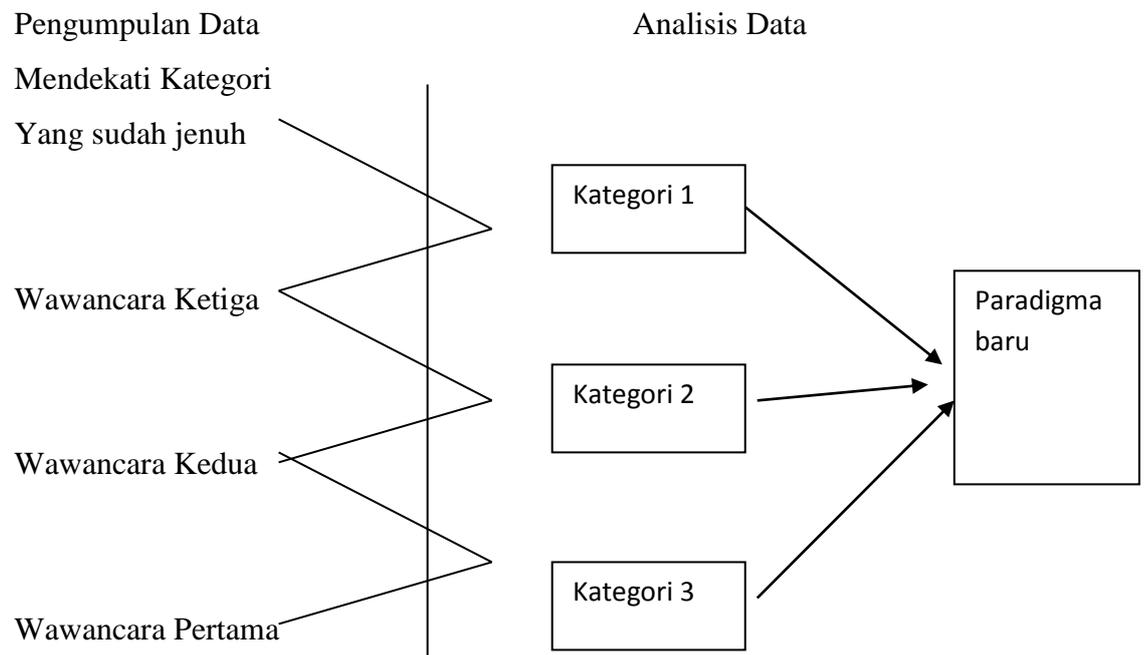
b. Penyajian data (Display Data)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif. Terkait dengan display data, peneliti menyajikannya dalam bentuk table.

Spradley menyatakan bahwa analisis dalam jenis penelitian apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan cara pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian hubungan dengan keseluruhan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut;



Gambar 3.1 Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Setelah proses pengumpulan data selesai maka seluruh data perlu dianalisis.

Proses menganalisis hasil data tersebut dilakukan dengan cara:

- Mengkaji apakah kesalahan-kesalahan yang muncul merupakan kesalahan global atau kesalahan local tentang fenomena pendidikan saat ini.
- Menentukan jenis atau sumber kesalahan yang muncul dalam fenomena pendidikan
- Membandingkan kesalahan tersebut dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian.
- Mengkaji Penyebab munculnya kesalahan dari sudut pandang peranan sebagai seorang guru apakah kesalahan itu merupakan kesalahan eksternal atau internal dalam pembentukan guru tersebut dalam perkembangan pendidikan
- Menyimpulkan hasil analisis data secara induktif, yakni cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Metode Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Pada metode induktif data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.